

ABSTRAK

Child cyber grooming merupakan kejahatan seksual nonfisik terhadap anak yang dilakukan melalui media sosial. Pelaku membangun komunikasi dan kedekatan emosional dengan korban dengan tujuan seksual, seperti yang terjadi dalam Putusan Nomor 392/Pid.Sus/2021/PN JKT.SEL.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertimbangan hakim dalam menjatuhkan sanksi pidana terhadap pelaku *child cyber grooming* serta menganalisis bentuk sanksi tersebut menurut perspektif hukum pidana Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah bahan pustaka seperti peraturan perundang-undangan, putusan pengadilan, literatur ilmiah, dan dokumen hukum lainnya yang relevan. Data diperoleh dari bahan hukum primer berupa Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan bahan hukum sekunder, seperti buku dan jurnal, serta bahan hukum tersier, seperti kamus hukum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdakwa dijatuhi hukuman 2 tahun penjara dan denda sebesar Rp200.000.000,00. Namun, sanksi tersebut dinilai ringan apabila dilihat dari dampak psikologis yang dialami korban yang masih di bawah umur. Dalam perspektif hukum pidana Islam, perbuatan ini termasuk dalam kategori *jarimah ta'zir*, yaitu tindak pidana yang jenis dan bentuk hukumannya ditentukan oleh hakim berdasarkan tingkat kesalahan pelaku dan akibat yang ditimbulkan.

Kata Kunci: Child Cyber Grooming, Sanksi Pidana, Hukum Pidana Islam

ABSTRACT

Child cyber grooming is a non-physical sexual crime against children committed through social media. The perpetrator builds communication and emotional closeness with the victim with sexual purposes, as happened in Decision Number 392/Pid.Sus/2021/PN JKT.SEL.

This study aims to find out the judge's consideration in imposing criminal sanctions on perpetrators of child cyber grooming and analyze the form of sanctions from the perspective of Islamic criminal law.

This research uses a normative juridical approach, which is research conducted by examining literature materials such as laws and regulations, court decisions, scientific literature, and other relevant legal documents. Data was obtained from primary legal materials in the form of the South Jakarta District Court Decision, Law Number 19 of 2016 concerning Information and Electronic Transactions and Law Number 35 of 2014 concerning Child Protection. In addition, this research also uses secondary legal materials, such as books and journals, as well as tertiary legal materials, such as legal dictionaries.

The results of the study showed that the defendant was sentenced to 2 years in prison and a fine of Rp200,000,000.00. However, the sanction is considered light when viewed from the psychological impact experienced by the underage victim. From the perspective of Islamic criminal law, this act falls under the category of jarimah ta'zir, which is a criminal act whose type and form of punishment are determined by the judge based on the degree of the perpetrator's mistake and the consequences caused.

Keywords: Child Cyber Grooming, Criminal Sanctions, Islamic Criminal Law